

Pengaruh Struktur Tata Kelola Perusahaan dan Efektivitas Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Aulia Nur Rofiah, Maria Goretti Kentris Indarti

Universitas Stikubank Semarang

arofiah126@gmail.com

ABSTRACT:

This study examines the influence of the proportion of independent directors, CEO duality practices, the proportion of independent commissioners, and the effectiveness of the audit committee on the company's financial performance. The population in this study consists of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. There were 42 banking companies that met administrative requirements and were actively listed on the IDX during this period, and the sample used in this study consisted of 42 companies. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of the study indicate that independent directors have a negative but insignificant effect on financial performance, CEO duality has a negative but insignificant effect on financial performance, independent commissioners have a negative but insignificant effect on financial performance, the audit committee has a positive but insignificant effect, while leverage has a negative but insignificant effect on financial performance.

Keywords: *Independent directors, CEO duality practices, proportion of independent commissioners, audit committee effectiveness, and company financial performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini menguji tentang pengaruh proporsi direktur independen, praktik CEO duality, proporsi komisaris independen, dan efektivitas komite audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. Tercatat sebanyak 42 perusahaan perbankan yang memenuhi syarat administratif dan terdaftar aktif pada BEI dalam periode tersebut, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa direktur independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, CEO Duality berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Direktur independent; praktik CEO duality; proporsi komisaris independent; efektivitas komite audit; Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah gambaran hasil ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan yang efektif. Perkembangan kinerja dapat diukur

dengan menganalisis data keuangan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Para pemimpin bisnis telah menyadari pentingnya menilai prestasi kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Mereka telah menyadari bahwa mengelola suatu perusahaan di era modern dengan kemajuan teknologi menjadi sangat sulit. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan suatu perusahaan, semakin diperlukan praktik tata kelola perusahaan untuk memastikan manajemen perusahaan berjalan dengan baik (Indarti & Extaliyus, 2013).

Laporan keuangan yang idealnya menggambarkan kondisi perusahaan selama periode tertentu, serta laporan yang memuat posisi keuangan laba rugi pada awal periode komparatif biasanya menjadi dasar pengambilan keputusan. Laba merupakan informasi penting bagi investor, karena laba menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hanya perusahaan dengan laba yang tinggi yang dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang berkualitas untuk pengambilan sebuah keputusan (Wiadiatmoko & Indarti, 2019). Laporan keuangan menunjukkan apakah suatu perusahaan berhasil atau gagal mencapai tujuannya.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perlu tata kelola yang baik. *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi elemen krusial dalam lanskap bisnis modern di seluruh dunia. *Corporate governance* adalah salah satu cara untuk mengarahkan dan mengelola suatu perusahaan dengan tujuan mengurangi kepentingan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Dengan mengikuti prinsip-prinsip *corporate governance* seperti *transparency*, *accountability*, *responsibility*, dan *fairness*, perusahaan dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Transparansi dan pengawasan yang baik juga dapat mencegah manajer melakukan ekspropriasi. Sistem yang baik akan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan melindungi para pemegang saham untuk memperoleh kembali investasinya dengan cara yang wajar, tepat, dan efisien, serta tata kelola perusahaan telah dianggap sebagai faktor penting yang mendorong pengungkapan bisnis karena sifatnya yang menetapkan kerangka kerja untuk efisiensi, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan (Malau, Widiatmoko, & Indarti, 2019). Perusahaan dengan tata kelola yang baik juga dapat memengaruhi penilaian pasar melalui peran penting analisis keuangan. Ini berarti bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik menarik lebih banyak analisis, cenderung mengungkapkan informasi berkualitas lebih tinggi, memastikan manajer mengawasi langsung kepentingan mereka untuk menyeimbangkan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham, dan mengurangi masalah keagenan (Indarti, Widiatmoko, & Pamungkas, 2021). Selain itu, kinerja ekonomi suatu negara meningkat karena adanya tata kelola perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kinerja dan melindungi perusahaan dari krisis keuangan (Indarti, Widiatmoko, & Pamungkas, 2021).

Relevansi GCG menjadi semakin signifikan, terutama dalam sektor perbankan. Industri perbankan memiliki karakteristik unik dan memegang peran vital dalam stabilitas perekonomian suatu negara. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali

dalam bentuk kredit atau pembiayaan lainnya. Oleh karena itu, kesehatan dan stabilitas sektor perbankan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat dan pelaku pasar. Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan, Secara teori, *Good Corporate Governance* (GCG) memengaruhi kinerja keuangan dengan mengurangi masalah keagenan, meningkatkan transparansi, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan, yang mendorong manajemen untuk mengambil keputusan lebih baik dan efisien, menghasilkan profitabilitas lebih tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat. Kinerja Keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan, termasuk di sektor perbankan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. (Rusdiyanto, Susteyorini, & Ealan, 2019).

Di dalam tata kelola perusahaan hubungan direktur independen dengan kinerja keuangan umumnya positif, karena peran mereka mengawasi manajemen, memastikan transparansi, dan melindungi pemegang saham minoritas, yang mendorong pengambilan keputusan lebih profesional dan objektif sehingga meningkatkan profitabilitas. Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh struktur direktur independen terhadap kinerja keuangan, dengan hasil yang bervariasi. (Apriani & Khairani, 2020) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (Sunanti, Afridah, Yulianto, Mulyani, & Wulandari, 2020) menunjukkan bahwa direktur independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hubungan variabel dan hasil penelitian terdahulu dimuka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Struktur direktur independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Di dalam tata kelola perusahaan duality CEO terhadap kinerja keuangan bersifat kompleks dan beragam: bisa negatif (karena melemahkan pengawasan dan meningkatkan risiko oportunistik manajemen), bisa positif (karena pengambilan keputusan lebih efisien, cepat, dan fleksibel di lingkungan tidak pasti), atau bahkan tidak signifikan tergantung konteks, mediasi (seperti efektivitas dewan), dan moderasi (seperti atribut CEO dan kepemilikan keluarga). (Hasanah & Afiqoh, 2023) melaporkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, yang menandakan pentingnya pemisahan peran antara CEO dan ketua dewan komisaris guna memastikan efektivitas fungsi pengawasan. Sementara itu, (Hartini, 2020) menemukan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa struktur kepemimpinan yang terpisah dan jelas dapat mendukung kinerja perusahaan, meskipun pengaruh tersebut belum tentu kuat secara statistik. (Kamil, 2022), menunjukkan bahwa CEO Duality berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hubungan variabel dan hasil penelitian terdahulu dimuka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: CEO duality berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komisaris independen dan dewan komisaris pada dasarnya memiliki tugas yang sama. Satu satunya perbedaan dengan dewan komisaris adalah bahwa komisaris independen tidak terafiliasi dengan perusahaan dan memiliki peran sebagai penengah dalam perselisihan antara dewan komisaris dan dewan direksi. Jumlah komisaris independen yang besar menunjukkan bahwa dewan komisaris akan melakukan tugas pengawasan dan koordinasi perusahaan dengan baik. Dengan demikian, akan ada pengawasan yang lebih baik terhadap kebijakan manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Anandamaya & Hermanto, 2021). Hubungannya dengan pendekatan keagenan, keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris merupakan komponen penting dari kerangka tata kelola perusahaan yang efektif, karena dewan komisaris independen memiliki peran dalam bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Indarti, Faisal, & Yuyeta, 2023). Dengan lebih banyak komisaris independen pada dewan komisaris, diharapkan lebih banyak koordinasi dan pengawasan agar dapat berjalan sesuai rencana (Widiatmoko, Indarti, & Agustin, 2022). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Sunanti, Afridah, Yulianto, Mulyani, & Wulandari, 2020) Berdasarkan logika pemikiran dan dukungan empiris tersebut, dirumuskan hipotesis berikut ini:

H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu mereka menjalankan tugas pengawasan jalannya bisnis. Sebagai bagian dari teori keagenan, keberadaan mereka dimaksudkan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan teori keagenan, khususnya dalam hal pengawasan manajemen perusahaan (Indarti, Widiatmoko, & Pamungkas, 2021). Komite audit memiliki peran untuk mengevaluasi proses dan kontrol internal perusahaan untuk menghasilkan pelaporan yang berkualitas, yang menunjukkan bahwa adanya komite audit membantu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Puja, Widiatmoko, & Indarti, 2019). Selain itu komite audit merupakan bagian dari stakeholder, sehingga banyak anggota komite audit yang mengawasi peraturan keuangan dan akuntansi, maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Jumlah komite audit yang lebih besar cenderung memiliki anggota yang memiliki berbagai keahlian untuk memantau praktik pelaporan keuangan yang lebih efektif (Agata & Indarti, 2021). Hal tersebut sejalan dengan Kurniawati, Indarti, Widiatmoko (2025). Dengan demikian dirumuskan hipotesis berikut ini:

H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Leverage dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel kontrol. Leverage pada suatu perusahaan digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang terhadap ekuitas atau dengan modal sendiri. Berdasarkan uraian tersebut maka secara logika terdapat hubungan antara leverage dengan kinerja keuangan jika dipandang dari sisi keberadaan utang atau pinjaman sebagai sumber pendanaan. *Debt to equity ratio (DER)* semakin tinggi, menunjukkan kepercayaan dari pihak luar yang

juga ikut meningkat, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang lebih besar maka menimbulkan peluang untuk meningkatkan keuntungan. DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Namun perlu diperhatikan bahwa rasio *Debt to equity ratio* kurang cocok digunakan pada perusahaan asuransi dan bank. Penelitian yang dilakukan oleh Gifari, Acep Suherman, Kartini (2024) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hubungan variabel dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **H5:** Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022-2024. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Data ini diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan, yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Untuk tujuan penelitian ini, teknik pemilihan sampel purposive digunakan. Berbagai faktor dan kriteria digunakan untuk memilih sampel.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dan memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menjadikan menggunakan variabel independen antara lain variabel direktur independen, CEO duality, komisaris independen, komite audit sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Populasi terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 Sampel yang digunakan sejumlah 126 selama 3 tahun.

Tabel 1
Pemilihan Sampel

Keterangan	2022	2023	2024
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	46	46	46
Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan	4	4	4
Total Sampel	42	42	42
Jumlah sampel yang diuji			126

Sumber: Data yang diolah

Penelitian ini menjadikan menggunakan variabel independen antara lain variabel direktur independen, CEO duality, komisaris independen, komite audit sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Tabel 2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Referensi
1	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah ukuran efektivitas dan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset Rata – rata}}$	Bakri et al., 2024

		efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya yang dimiliki.		
2	Direktur Independen	Direktur independen merupakan anggota direksi yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak-pihak dalam perusahaan dan berfungsi menjaga objektivitas pengambilan keputusan.	$\left(\frac{\text{Jumlah Direktur Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Direksi}} \right) \times 10$	Bakri et al., 2024
3	CEO duality	CEO duality adalah kondisi di mana satu orang menjabat sebagai CEO sekaligus Ketua Dewan Komisaris. Kondisi ini dapat mempercepat pengambilan keputusan, tetapi juga berisiko mengurangi independensi fungsi pengawasan.	Nilai 1 jika CEO merangkap sebagai Ketua Dewan Komisaris Nilai 0 jika tidak	Bakri et al., 2024
4	Komisaris independen	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan dan memiliki peran penting dalam menjaga objektivitas	$\left(\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \right) \times 10$	(OJK, 2025; Bakri et al., 2024).

5	Komite Audit	<p>pengawasan terhadap kebijakan direksi. Keberadaannya mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas perusahaan.</p> <p>Komite audit adalah komite di bawah dewan komisaris yang bertanggung jawab dalam pengawasan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal. Keberadaannya penting untuk memastikan kepatuhan dan transparansi perusahaan</p>	\sum Anggota Komite Audit	(Akram et al., 2022).
---	--------------	---	-----------------------------	-----------------------

Sumber: Data yang diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38291870
Most Extreme Differences	Absolute	.395
	Positive	.395
	Negative	-.373
Kolmogorov-Smirnov Z		4.436
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102

Tabel 4
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity		Heteroscedasticity	
	Coefficients		Coefficients				Statistics		test	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF	t	sig
(Constant)	.283	.700			.404	.687			.472	.638
DI	-1.099	1.570	-.068		-.700	.485	.864	1.157	-.897	.372
CEOD	-.151	.502	-.037		-.300	.765	.534	1.873	-.426	.671
KI	-.060	1.927	-.004		-.031	.975	.524	1.907	.061	.951
KA	.064	.155	.040		.410	.683	.878	1.139	.769	.443
LEV (Control)	-.078	.096	-.074		-.814	.417	.989	1.011	-.807	.421
Adjusted R Square										0,315
F Statistics										4.781
Sig										034 ^b

Sumber: Data yang diolah

Ringkasan hasil pengujian asumsi klasik dan regresi linear berganda disajikan pada tabel 4. Hasil pengujian multikolinearitas memiliki syarat nilai tolerance harus lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Uji heteroskedastisitas memiliki syarat nilai signifikan lebih dari 0,05 (sig. > 0,05). Uji F memiliki syarat nilai signifikan kurang dari 0,05 (sig. < 0,05). Uji t memiliki syarat nilai signifikan kurang dari 0,05 (sig. < 0,05).

Hasil pengujian multikolinearitas seluruh variabel independen dan variabel kontrol memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik. Nilai adjusted R pada Tabel 4. menunjukkan angka 0,315, yang berarti 31,50% kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh Direktur independen, CEO Duality, komisaris independen, dan leverage sedangkan sisanya 68,50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel. Nilai F statistic menunjukkan angka 4,781 dengan signifikansi 0,034 yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel Direktur independen, CEO Duality, komisaris independen, dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada table 4 diketahui bahwa nilai t hitung variabel direktur independen adalah -0.700 dan memiliki tingkat signifikansi 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa direktur berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Anisa & Asyik, Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan, 2019), (Sa'adah & Soedarman , 2022) yang menyatakan bahwa direktur independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung variabel CEO duality adalah -0.300 dan memiliki tingkat signifikansi 0,765. Hal ini menunjukkan bahwa CEO duality berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Kamil & Distira, 2022), menunjukkan bahwa CEO Duality berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung variabel komisaris independen adalah -0.031 dan memiliki tingkat signifikansi 0,975 Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan (Hidayat, Setyadi, Hariyanto, & Wibowo, 2024), menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung variabel Komite Audit adalah 0.410 dan memiliki tingkat signifikansi 0,683 Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Kurniawati, Indarti, & Jacobus, 2025) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung variabel Leverage adalah -.814 dan memiliki tingkat signifikansi 0,417 Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Fajar, Santoso, & Haryanto, 2024) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh dewan direksi, duality CEO, komisaris independen dan Komite audit serta variabel kontrol leverage terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa direktur independen adalah berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena ada kecenderungan positif dari direktur independen (untuk meningkatkan pengawasan dan objektivitas), pengaruhnya belum cukup kuat atau konsisten untuk secara statistik signifikan meningkatkan kinerja keuangan (seperti ROA) bank dalam penelitian tersebut, mungkin karena pengawasan belum optimal atau faktor lain lebih dominan. CEO duality berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena melemahnya fungsi pengawasan, meningkatkan konflik kepentingan, dan mengurangi efektivitas pemantauan. Hasil penelitian ini (Kamil & Distira, 2022), menunjukkan bahwa CEO Duality berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Komisaris Independen berpengaruh negative karena pengawasan yang belum efektif atau karena manfaat GCG bersifat jangka panjang sementara profitabilitas diukur jangka pendek selain itu independen cenderung lebih fokus pada aspek kepatuhan (*compliance*) dan perlindungan pemegang saham minoritas daripada mencari peluang profitabilitas agresif. Komite Audit berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya komite audit memang cenderung mengarah ke perbaikan kinerja, namun peningkatannya tidak cukup besar untuk dianggap memiliki dampak statistik yang kuat, seringkali karena faktor lain seperti efektivitas implementasi, kualitas audit eksternal, atau karakteristik perusahaan itu sendiri.

leverage berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar penggunaan utang tersebut dapat mengakibatkan beban bunga yang meningkat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan.

Saran

Saran dalam penelitian ini antara lain penguatan komite audit perusahaan perbankan disarankan tidak hanya memenuhi jumlah minimum komite audit, tetapi fokus pada keahlian keuangan/akuntansi anggota untuk pengawasan yang efektif, tidak sekadar kepatuhan regulasi. Optimalisasi tata kelola meningkatkan peran Komite Audit dalam memantau laporan keuangan dan mengurangi manajemen laba, yang secara langsung berdampak positif pada kinerja keuangan. Independensi dan pengawasan untuk memastikan komite audit dan dewan komisaris independen beroperasi secara independen dari manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Penelitian lanjutan disarankan untuk memisahkan analisis data sebelum dan saat pandemi, serta menambahkan variabel lain seperti kepemilikan institusional atau ukuran perusahaan untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, & Indarti. (2021). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1911-1826.
- Aiman, & Rahayu. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *e-Proceeding of Management Vol. 6*, No. (2):3190. .
- Alifiana. (2024). Pengaruh Good Governance Bisnis Syariah (GGBS), CEO Duality, dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financial Distress dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Thesis UIN Salatiga Repository*.
- Anandamaya, & Hermanto. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10 (5).
- Anisa. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 115-130.
- Anisa, & Asyik. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Apriani, & Khairani. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI). *Undiska Repository*.

- Damanik, & Purnamasari. (2022). Pengaruh Non Performing Loan dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020. *Jurnal Penelitian Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia*, 26(1), 3283–3302.
- Fajar, Santoso, & Haryanto. (2024). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan tambang sub sektor batu bara yang terdaftar di isi tahun 2020-2023). *The journal of asian finance, economics and business*.
- Hartini. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *urnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 175–184.
- Hasanah, & Afiqoh. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 1394-1410.
- Hidayat, Setyadi, Hariyanto, & Wibowo. (2024). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Accounting and Finance Management*, 1372–1382.
- Indarti, & Extaliyus. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 171-183.
- Indarti, Faisal, & Yuyeta. (2023). Quality of Audit Committee as a Moderating Effect Between Shareholding Structure and Intellectual Capital Disclosure in Indonesia Banking Companies. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 16, 97-105.
- Indarti, Widiatmoko, & Pamungkas. (2021). 2021. *Corporate Governance Structures and Propability of Financial Distress : Evidence From Indonesia Manufacturing*.
- Kamil. (2022). *Pengaruh CEO Duality Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Salatiga : Tesis UIN .
- Kamil, & Distira. (2022). Pengaruh CEO Duality Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan . *Tesis UIN Salatiga Reposiitory*.
- Kurniawati, Indarti, & Jacobus. (2025). Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Malau, Widiatmoko, & Indarti. (2019). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call for Papers*.
- OJK. (2025). *Buku Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan*. Jakarta.
- Puja, Widiatmoko, & Indarti. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2018). *NCAB (National Conference on Applied Business)*, 452-463.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 4 (2026) 1721 – 1732 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i4.11450

- Putra. (2025). *Manajemen Kinerja Keuangan Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Rusdiyanto, Susteyorini, & Ealan. (2019). *Corporate Governance: Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sa'adah, & Soedarman . (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Juurnal Akuntansi* , 151-158.
- Sunanti, Afridah, Yulianto, Mulyani, & Wulandari. (2020). Aktivitas Komite Audit dan Dewan Direksi Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang terindeks LQ45 Periode 2017-2019. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 24–35.
- Wiadiatmoko, & Indarti. (2019). Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi* , 11(2), 151-159.
- Widiatmoko, Indarti, & Agustin. (2022). Corporate Governance, Growth Opportunities dan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa . *Jurnal Akuntansi Bisnis* , 2541-5204.
- Wiyomo. (2020). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Saleema Amal Mulia Bhakti Indonesia Jaya.